

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KEBUMEN

Wahyudi

Universitas Sebelas Maret

wahyudi@fkip.uns.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar di Kabupaten Kebumen, (2) permasalahan pada implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus Kabupaten Kebumen pada tahun 2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 sekolah dasar yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan forum grup diskusi. Sumber data meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan komponen implementasi kurikulum 2013 secara keseluruhan, maka implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Kebumen tahun 2017 mencapai 68,3%, (2) permasalahan yang dihadapi pada implementasi kurikulum 2013 adalah: (a) kelengkapan, keterbacaan, kegrafikan, dan ketepatan waktu pengadaan buku siswa, (b) kesesuaian, kelengkapan, keterbacaan, dan ketepatan pengadaan buku guru, (c) materi, kompetensi instruktur, dan alokasi waktu pelatihan guru, (d) pemahaman buku teks, pencapaian KI, dan pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran, (e) pemahaman tentang konsep dan prosedur penilaian, (f) manajemen sekolah, (g) layanan bantuan kesulitan belajar, peminatan, konseling, dan administrasi kesiswaan.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (a) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (b) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (c) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (d) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (e) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (f) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (g) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (h) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu

pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (i) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 54 Tahun 2013), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehanturut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Esensi Pendekatan Ilmiah adalah bahwa (a) dalam pembelajaran merupakan proses ilmiah, (b) pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, dan (c) penalaran dalam pendekatan ilmiah terdiri dari penalaran induktif dan penalaran deduktif. Metode Ilmiah adalah cara/teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Metode ilmiah juga dapat diartikan metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan

ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: (a) *mengamati*, (b) *menanya*, (c) *mencoba*, (d) *mengolah*, (e) *menyajikan*, (f) *menyimpulkan*, dan (g) *mencipta* untuk semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap, yaitu pada tahun pertama dimulai dari kelas I dan IV, pada tahun kedua meliputi Kelas I, II, IV, dan V, dan pada tahun ketiga meliputi kelas I, II, III, IV, V, VI. Sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 diawali pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah, kemudian berikutnya sekolah-sekolah Inti (Gugus), dan selanjutnya pada seluruh sekolah dasar. Sebagai kurikulum yang baru diberlakukan dan belum semua sekolah melaksanakan, maka dalam implementasinya di lapangan, hingga saat ini masih banyak kendala yang di hadapi oleh sekolah, guru, siswa, maupun bagi orang tua siswa. Untuk itu pada penelitian ini mengungkap secara detail tentang permasalahan implementasi kurikulum 2013, yang hingga saat ini masih menjadi pertanyaan di sebagian besar kalangan, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen? (2) Apa permasalahan yang dihadapi pada implementasi kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen?

METODE PENELITIAN

Wilayah Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan, dan memiliki 912 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yang terdiri dari 779 Sekolah Dasar Negeri dan 23 Sekolah Dasar Swasta, serta 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 106 Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Pada saat ini, sekolah dasar di wilayah Kabupaten Kebumen yang melaksanakan kurikulum 2013 adalah sekolah dasar yang telah ditunjuk pemerintah dan sekolah dasar Inti. Untuk sekolah dasar yang telah ditunjuk sebanyak 10 sekolah dasar, implementasi kurikulum 2013 telah dimulai pada tahun 2013/2014, sehingga pada tahun pelajaran 2016/2017 semua kelas telah melaksanakan kurikulum 2013. Sedangkan pada sekolah dasar Inti, baru mulai tahun pelajaran 2016/2017 secara bertahap melaksanakan kurikulum 2013. Pada penelitian ini melibatkan 17 kecamatan dan terdiri dari 40 sekolah dasar negeri dan swasta yang telah melaksanakan kurikulum 2013 pada kelas I dan kelas IV. Pada setiap sekolah melibatkan 3 (tiga) responden, yaitu guru kelas I, guru kelas IV dan Kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan desain Pendekatan Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan tentang implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan 5 jenis sumber data, yaitu (1) siswa SD, (2) guru kelas I SD, (3) guru kelas IV SD, dan (4) Kepala Sekolah. Adapun komponen implementasi kurikulum 2013 yang menjadi fokus penelitian ini meliputi (1) buku siswa, (2) buku guru, (3) pelatihan guru, (4) proses pembelajaran, (5) proses penilaian, (6) manajemen, dan (7) layanan kesiswaan (berdasarkan komponen monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum 2013)

Dalam mengumpulkan data selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu (1) observasi, (2) angket, (3) wawancara, (4) dokumen. Untuk menjaga keabsahan data atau validitas data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi data yang melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa SD. Cara yang dilakukan adalah dengan mencari informasi, Forum Grup Diskusi, dengan teman sejawat (rekan dosen), guru, kepala sekolah dan *stakeholder* lainnya untuk kemudian dijadikan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles & Huberman, 1992: 15 – 21). Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, pemersatuan, perhatian dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggalangkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap akhir dalam analisis data ini yaitu melakukan penarikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari tahap reduksi data dan penyajian data di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang SD di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi kurikulum 2013 yang diberikan kepada guru kelas I, guru kelas IV, dan kepala sekolah pada 40 Sekolah Dasar yang menjadi responden di wilayah Kabupaten Kebumen, maka dapat dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Implementasi Kurikulum 2013 pada 40 Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen Tahun 2017.

No	Aspek/Komponen	Rerata Skor(%)
A	Buku Siswa	
1	Kelengkapan buku siswa:	69,3
2	Keterbacaan buku siswa:	72,2
3	Kegrafikaan dan kualitas cetakan buku siswa:	71,0
	Skor Rata-rata	70,8
B	Buku Guru	
1	Kesesuaian isi Buku Guru dengan Buku siswa/Kurikulum:	75,7
2	Kebenaran/ akurasi isi buku Guru:	73,0
3	Kelengkapan buku Buku Guru:	73,0

INOVASI PENDIDIKAN
*Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik
 dalam Menghadapi Abad 21*

4	Keterbacaan Buku Guru:	75,7
	Skor Rata-rata	74,3
C	Pelatihan Guru	
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran:	64,8
2	Kompetensi instruktur sesuai dengan materi pelatihan:	67,8
3	Alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan materi pelatihan:	65,2
	Skor Rata-rata	66,6
D	Proses Pembelajaran	
1	Guru memahami materi pelajaran yang ada di buku teks (buku siswa):	74,3
2	Guru memahami cara pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran:	72,7
3	Guru memahami penggunaan pendekatan saintifik:	70,2
4	Prosedur pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik:	69,8
5	Pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan:	66,2
	Skor Rata-rata	70,6
E	Proses Penilaian	
1	Pemahaman guru tentang konsep penilaian otentik.	66,5
2	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian otentik.	64,0
3	Pemahaman guru tentang konsep penilaian diri	66,8
4	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri:	64,5
5	Pemahaman guru tentang konsep penilaian berbasis portofolio	64,3
6	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio	63,3
7	Pemahaman guru tentang konsep ulangan harian	71,3
8	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian	69,8
9	Pemahaman guru tentang konsep ulangan tengah semester.	69,7
10	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester.	68,2
11	Pemahaman guru tentang konsep ulangan akhir semester	69,5
12	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester	66,3

INOVASI PENDIDIKAN
***Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik
dalam Menghadapi Abad 21***

13	Pemahaman guru tentang konsep ujian tingkat kompetensi	63,0
14	Pemahaman guru tentang Konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi:	61,2
	Skor Rata-rata	66,3
F	Manajemen	
1	Jadwal pelajaran sesuai struktur kurikulum (Mata pelajaran dan beban belajar):	75,0
2	Penetapan peminatan peserta didik:	66,5
3	Penempatan guru yang Mapelnya tidak tercantum dalam struktur Kurikulum:	68,8
4	Kesesuaian jumlah dan beban tugas mengajar guru:	76,0
5	Jumlah kelas sesuai dengan rombongan belajar:	77,0
6	Jumlah penerimaan buku sesuai dengan jumlah siswa:	73,2
7	Waktu penerimaan buku sesuai dengan kebutuhan:	45,8
8	Dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran:	60,2
	Skor Rata-rata	67,8
G	Layanan Kesiswaan	
1	Pelaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan:	66,2
2	Pelaksanaan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa:	68,2
3	Pelaksanaan layanan bantuan peminatan studi:	64,0
4	Pelaksanaan layanan bantuan peminatan ekstrakurikuler:	67,7
5	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling:	67,3
6	Pelaksanaan layanan administrasi kesiswaan	70,3
	Skor Rata-rata	67,3
	Skor Rata-Rata Keseluruhan Aspek	68,3

Berdasarkan tabel di atas, dari 7 komponen implementasi kurikulum 2013 diperoleh bahwa: (1) implementasi buku siswa baru mencapai 70,8%, (2) implementasi buku guru baru mencapai 74,3%, (3) implementasi pelatihan guru mencapai 66,6%, (4) implementasi proses pembelajaran mencapai 70,6%, (5) implementasi proses penilaian baru mencapai 66,3%, (6) implemementasi manajemen baru mencapai 67,3%, dan (7) implementasi layanan kesiswaan baru mencapai 68,3%.

Capaian tertinggi dari ketujuh komponen implementasi kurikulum 2013 adalah tentang buku guru (74,3%). Capaian ini masih terbatas pada masalah pengadaan buku guru dan ketersediaan buku guru. Adapun masalah kelengkapan dan kedalaman substansi

buku guru masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Adapun capaian terendah dari ketujuh komponen implementasi kurikulum 2013 adalah tentang proses penilaian (66,6%). Ini berarti bahwa masalah proses penilaian pada kurikulum 2013 masih menjadi permasalahan yang paling besar di sekolah.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Kebumen tahun 2017 baru mencapai 68,3%. Ini berarti masih banyak kendala di lapangan yang dirasakan siswa, guru, maupun kepala sekolah. Untuk itu perlu dianalisis kendala tersebut sehingga dapat ditemukan solusinya, agar implementasi kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Kebumen dapat lebih berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Permasalahan implementasi kurikulum 2013 pada jenjang SD di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di wilayah Kabupaten Kebumen pada tahun 2017, yang meliputi 7 komponen, yaitu (1) Buku siswa, (2) Buku guru, (3) Pelatihan guru, (4) Proses pembelajaran, (5) Proses penilaian, (5) Manajemen, dan (7) Layanan kesiswaan, maka dapat dirangkum berdasarkan komponen monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

A. Buku Siswa

1. Kelengkapan buku siswa:

- a. Kelengkapan buku siswa dibagikan sekolah sudah tersedia, tetapi di beberapa sekolah masih kurang. Di sebagian sekolah satu buku siswa dimanfaatkan oleh dua anak. Hal ini terjadi karena beberapa sebab yaitu pengadaan/pemesanan buku sering terlambat sehingga pengiriman buku ke sekolah juga sering terlambat. Bahkan di beberapa sekolah saat kegiatan belajar mengajar telah berlangsung, bahkan sampai tengah semester, buku siswa belum datang. Hal ini menjadikan proses belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu. Apalagi buku siswa menjadi satu-satunya sumber belajar. Ketika buku siswa yang dipesan pada distributor belum sampai di sekolah, ketersediaan buku di pasaran maupun secara online juga belum ada, sehingga menyulitkan guru untuk mencari materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.
- b. Pengadaan Buku siswa yang digunakan di sekolah menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini juga menjadikan sekolah mengalami kesulitan untuk mengelola kegiatan operasional sekolah yang telah direncanakan, karena harus mengutamakan ketersediaan buku siswa untuk semua siswa sebagai satu-satunya sumber belajar di sekolah, agar tidak menjadi mengganggu proses pembelajaran yang akan berlangsung.
- c. Selain masalah kelengkapan dan pengadaan buku siswa, sekolah juga memerlukan buku pelengkap atau pendamping, yaitu buku sumber yang dapat digunakan siswa dan guru untuk mengembangkan materi/kegiatan yang telah tertulis pada buku siswa. Misalnya Buku Matematika dan Buku PJOK untuk siswa/guru.

2. Keterbacaan buku siswa:

- a. Keterbacaan buku siswa secara umum sudah cukup baik, tetapi materi yang disajikan pada buku siswa masih terlalu sedikit. Buku siswa lebih banyak berupa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa pada pembelajaran, tetapi konsep materinya dan pengembangan materinya tidak disajikan. Dengan demikian banyak kegiatan yang tertulis pada buku siswa tidak dapat dilaksanakan karena siswa belum menguasai konsep materinya. Untuk itu sangat diperlukan buku pendamping/buku penunjang agar kegiatan yang tertulis pada buku siswa dapat dilaksanakan. Tentunya hal ini memerlukan tambahan waktu tersendiri bagi siswa dan guru.
- b. Perlu disadari bahwa secara umum, minat baca siswa kita masih rendah. Untuk itu diperlukan berbagai cara untuk membangkitkan minat baca siswa. Untuk itu masih diperlukan gambar-gambar yang lebih menarik dan lebih banyak pada buku siswa.
- c. Buku siswa dicetak dengan anggapan semua siswa telah dapat membaca termasuk siswa kelas I sekolah dasar. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa kelas I SD telah dapat membaca dengan lancar. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi siswa dan guru. Masih memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk dapat membaca dan memahami isi buku siswa, terutama siswa kelas I sekolah dasar.

3. Kegrafikaan dan kualitas cetakan buku siswa:

- a. Pada beberapa Buku siswa mudah robek, jilidan mudah lepas, gambar sudah bagus, teks terlalu banyak mengambil dari internet.
- b. Masalah kegrafikaan dan kualitas buku siswa secara umum sudah cukup baik, tetapi masalah kualitas kertasnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini akan sangat mendukung apabila buku siswa yang sifatnya dipinjamkan, sehingga buku tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh siswa-siswa lain pada tahun berikutnya.
- c. Tata tulis dan kelengkapan kalimat perlu dicermati lagi, karena di beberapa bagian buku masih ada beberapa kata yang salah tulis, dan kalimat pada pernyataan soal yang tidak lengkap.

B. Buku Guru

1. Kesesuaian isi Buku Guru dengan Buku siswa/Kurikulum:

- a. Kesesuaian isi Buku Guru dan Buku siswa/Kurikulum secara umum sudah cukup baik.
- b. Pada buku siswa Kelas I, sering ditemukan pengulangan materi pada KD yang kedalamannya sempit dan mudah. Ada baiknya pengulangan materi dilakukan pada KD yang materinya sulit.
- c. Isi buku sebagian besar sudah sesuai dengan Kurikulum, tetapi masih ada beberapa isi Kurikulum yang belum sesuai dengan isi buku.
- d. Kebenaran/akurasi isi buku guru sudah baik, tetapi masih ada kekurangan, yaitu tidak terdapat indikator yang harus dicapai.
- e. Pendistribusian Buku siswa dan buku guru Kurikulum 2013 sering terlambat.

- f. Buku guru dan Buku siswa sering kali tidak menyajikan konsep materi pelajarannya, contoh soal, soal latihan, tetapi lebih banyak kegiatannya. Padahal kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika konsepnya dikuasai terlebih dahulu.
 - g. Buku guru sering kali tidak menjelaskan langkah pembelajaran secara runtut sesuai dengan prinsip-prinsip dan teori belajar.
 - h. Pengadaan Buku guru dan Buku siswa menggunakan dana BOS reguler, sehingga akan mempengaruhi alokasi anggaran pada bidang-bidang lainnya di sekolah.
 - i. Di beberapa sekolah, buku guru masih kekurangan, dan guru kesulitan mencari buku sendiri.
 - j. Selain Buku guru, sebagian besar guru masih sangat memerlukan buku pelengkap/buku pendamping/buku referensi untuk pengembangan materi ajar.
 - k. Keterkaitan materi pelajaran dengan tema, pada sebagian isi buku terlalu dipaksakan
 - l. Buku guru revisi 2016 sudah dilengkapi dengan soal-soal di akhir sub tema.
2. Kebenaran/ akurasi isi buku Guru:
- a. Kebenaran/akurasi isi buku guru secara umum sudah baik, tetapi masih perlu dikembangkan oleh guru dengan menggunakan berbagai sumber yang valid dan up to date.
 - b. Kebenaran/akurasi isi buku guru harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
3. Kelengkapan buku Buku Guru:
- a. Kelengkapan buku guru di sebagian sekolah sudah lengkap, tetapi di beberapa sekolah belum lengkap.
 - b. Sesuai dengan kondisi sekolah di daerah-daerah, keberadaan buku guru saja belum memenuhi kebutuhan guru, masih perlu disediakan buku penunjang/pendamping/referensi untuk guru
 - c. Di beberapa sekolah di daerah, buku guru datangnya sering terlambat, sehingga guru bingung menyampaikan materinya.
 - d. Guru sangat membutuhkan pengadaan buku Matematika dan PJOK untuk siswa terbaru.
 - e. Sisipan materi utama (BIN dan Matematika) tidak ada dalam lampiran
 - f. Belum tersedianya file buku siswa/buku guru, sehingga ada kendala pada saat penyusunan soal evaluasi.
4. Keterbacaan Buku Guru:
- a. Keterbacaan Buku Guru secara umum sudah cukup baik.
 - b. Di beberapa bagian Buku guru belum sepenuhnya seperti yang diharapkan, misalnya pada buku guru, misal tema 7 halaman 8.
 - c. Pada buku guru kelas IV terdapat beberapa salah cetak, untuk itu perlu disempurnakan.

C. Pelatihan Guru

1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran:

- a. Materi pelatihan masih terlalu umum, karena hanya sepintas, kurang waktu, sehingga guru mengalami kesulitan dan belum dapat menjawab kebutuhan guru
- b. Materi pelatihan terlalu rumit, kurang aplikatif, dan kurang up to date.
- c. Materi pelatihan kurang contoh konkret tentang model persiapan pembelajaran, model pelaksanaan pembelajaran saintifik dan model pelaksanaan penilaian pembelajaran
- d. Pemahaman materi Pelatihan masih kurang
- e. Kurangnya pelatihan guru Mata pelajaran
- f. Pelatihan guru sering dilakukan, namun masih saja ada kekurangan.
- g. Guru memerlukan pembekalan lagi terutama masalah penilaian yang masih kurang dipahami.
- h. Belum dilaksanakan pelatihan kepada semua guru, termasuk guru PJOK/PAI, padahal kurikulum harus sudah dilaksanakan
- i. Materi pelatihan dengan kebutuhan yang sesuai.
- j. Materi pelatihan kurang up to date.

2. Kompetensi instruktur sesuai dengan materi pelatihan:

- a. Instruktur ada yang belum menguasai materi dan belum mampu memberi contoh secara konkret.
- b. Pertanyaan/kesulitan peserta pelatihan belum semua terjawab dengan sempurna/lengkap.
- c. Masih diperlukan pendampingan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelaksanaan kurikulum di daerah.

3. Alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan materi pelatihan:

- a. Waktu pelatihan bagi guru atau calon instruktur sangat terbatas, terutama penilaian.
- b. Jeda waktu antara pelatihan calon instruktur dengan pelatihan instruktur terlalu singkat, sehingga kesempatan instruktur untuk mengkaji materi lebih dalam dirasa kurang.
- c. Pelatihan guru perlu ditambah lagi dan dilaksanakan secara kontinu.
- d. Waktu yang disediakan belum cukup untuk menjelaskan materi.

D. Proses Pembelajaran

1. Guru dalam memahami materi pelajaran yang ada di buku teks (buku siswa):

- a. Materi di buku siswa masih terlalu sedikit, perlu dilengkapi atau ditambah supaya dapat disampaikan dengan jelas dan lengkap pada siswa.
- b. Guru kekurangan sumber dalam mengembangkan materi.

- c. Materi bacaan guru untuk dicantumkan pada buku guru, supaya dapat memahami dengan baik.
 2. Guru dalam memahami cara pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran:
 - a. Guru kurang memahami cara pencapaian kompetensi pada Aspek KI-1 dan KI-2 tiap pembelajaran.
 - b. Guru kurang memahami cara penilaian dan pengelolaannya pada Aspek KI-1 dan KI-2 tiap pembelajaran.
 - c. Guru masih kesulitan dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena tidak ada format RPP yang baku.
 3. Guru dalam memahami penggunaan pendekatan saintifik:
 - a. Penggunaan pendekatan saintifik belum paham, karena pada saat pelatihan belum jelas.
 - b. Kurangnya contoh/model pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
 - c. Pembelajaran di kelas sering kali masih dilaksanakan secara konvensional.
 4. Kesesuaian Prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik:
 - a. Proses Belajar Mengajar dengan pendekatan saintifik belum berjalan secara maksimal
 - b. Pembelajaran di kelas sering kali masih dilaksanakan secara konvensional, karena kurangnya dukungan sarana/sumber/media pembelajaran di sekolah.
 5. Pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan belum dilaksanakan secara konsisten, karena belum memahami teknik pembelajaran remedial dan pengayaan.
 - b. Pada Buku Guru, belum ada Materi Remedial dan Pengayaan.
 - c. Banyak kegiatan di luar pembelajaran (kegiatan lomba, kegiatan serimonial, kegiatan daerah) di sekolah dasar menyita waktu efektif pembelajaran.
- E. Proses Penilaian
1. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian otentik.
 - a. Saat sosialisasi, konsep dan aplikasi penilaian masih sangat kurang, sehingga penerapannya di sekolah masih mengalami kesulitan.
 - b. Penilaian Kur 2013 dirasakan sangat berat
 - c. Sangat kurang menguasai sistem aplikasi penilaian
 - d. Penilaian terlalu sulit bagi guru yang tidak dapat mengoperasikan komputer.
 - e. Materi tentang prosedur penilaian agar lebih dimatangkan lagi.
 - f. Guru belum memahami penilaian otentik, penilaian diri, dan portofolio sehingga tidak dilaksanakan.

- g. Penilaian pada Kurikulum 2013 masih terlalu rumit.
 - h. Konsep dan aplikasi penilaian masih sangat kurang, masih diperlukan banyak bimbingan.
2. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri:
- a. Pemahaman guru tentang konsep penilaian diri masih kurang.
 - b. Seringkali penilaian diri tidak terlaksana, karena padatnya materi dan kegiatan dalam proses KBM pada Kurikulum 2013.
3. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio
- Guru kurang memahami tentang penilaian otentik, penilaian diri, dan portofolio sehingga belum dilaksanakan secara maksimal.
4. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian
- a. Secara umum pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian sudah baik.
 - b. Guru masih kesulitan dalam pengadministrasian hasil ulangan harian menjadi penilaian pembelajaran, karena terlalu banyak jenis penilaiannya.
5. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester.
- Secara umum pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester sudah baik, karena sudah berlangsung secara rutin.
6. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester
- a. Secara umum pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester sudah baik, karena sudah berlangsung secara rutin.
 - b. Untuk pengerjakan buku rapor, aplikasi penilaian belum diseragamkan dan menggunakan aplikasi yang masih dipahami oleh guru, sehingga proses pembagian rapor kadang-kadang tidak dapat tepat waktu
 - c. Pembuatan soal UTS/UAS harus menyesuaikan banyaknya KD dan luasnya materi.
7. Pemahaman guru tentang Konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi:
- a. Pemahaman guru tentang konsep ujian tingkat kompetensi masih kurang.
 - b. Ujian tingkat kompetensi belum pernah dilaksanakan, karena belum dipahami oleh guru/sekolah.
- F. Manajemen
1. Kesesuaian Jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum (Mata pelajaran dan beban belajar):
- a. Secara umum, proses manajemen berjalan lancar, tetapi masih diperlukan penyempurnaan.
 - b. Distribusi Buku guru maupun buku siswa yang dipesan datangnya sering terlambat, sehingga perlu dicarikan solusi untuk memperlancar proses pembelajaran.

- c. Pengadaan Buku guru dan buku siswa menggunakan dana BOS, sehingga mengganggu kelancaran operasional kegiatan sekolah.
2. Penetapan peminatan peserta didik:
 - a. Sekolah Dasar belum melaksanakan menetapkan peminatan peserta didik.
 - b. Yang dilaksanakan sekolah adalah penetapan anak yang memiliki kompetensi tertentu untuk dilibatkan pada kegiatan-kegiatan di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau nasional.
 - c. Sekolah memfasilitasi bagi anak-anak yang memiliki kemampuan tertentu untuk kegiatan-kegiatan perlombaan sesuai dengan kemampuan sekolah.
 - d. Kegiatan/perlombaan peserta didik dibebankan pada sekolah, kurang mendapat perhatian/apresiasi dari tingkat kecamatan/kabupaten.
 3. Penempatan guru yang Mapelnya tidak tercantum dalam struktur Kurikulum:
 - a. Sebagian besar sekolah dasar tidak memiliki masalah penempatan guru yang Mapelnya tidak tercantum dalam struktur kurikulum, karena di sekolah dasar menggunakan model guru kelas.
 - b. Sebagian besar sekolah dasar malah kekurangan guru PNS, yang selama ini dicukupi oleh guru tidak tetap/guru Wiyata Bakti.
 4. Kesesuaian jumlah dan beban tugas mengajar guru:
 - a. Di sekolah dasar menggunakan model guru kelas, sehingga kesesuaian jumlah dan beban mengajar guru tidak ada masalah.
 - b. Masalah yang dihadapi di sebagian besar sekolah dasar adalah masalah kecukupan guru PNS dengan banyaknya kelas. Banyak sekolah dasar yang kekurangan guru PNS karena saat ini tidak ada formasi pengadaan guru sekolah dasar.
 - c. Di Beberapa sekolah terdapat masalah keresahan beban tugas mengajar guru, karena adanya persyaratan tertentu terhadap tunjangan sertifikasi tentang jumlah anak pada setiap rombel belajar.
 - d. Tugas guru lebih banyak dibebani tugas non mengajar, karena di sekolah dasar tidak memiliki staf tata usaha/administrasi.
 5. Jumlah kelas sesuai dengan rombongan belajar:
 - a. Rombel siswa jadi beban karena keberadaan siswa di suatu daerah tidak sama.
 - b. Di beberapa sekolah dasar, Jumlah siswa dalam kelas masih terlalu banyak (kelas I = 33 anak) dan kelas IV = 34 anak), tetapi di beberapa sekola dasar lain jumlah siswa sangat minim.
 6. Jumlah penerimaan buku sesuai dengan jumlah siswa:
 - a. Pemerintah belum dropping buku siswa/buku guru secara langsung ke sekolah
 - b. Buku dibeli secara mandiri oleh sekolah menggunakan dana BOS.
 - c. Sebagian besar sekolah dasar jumlah buku tidak sesuai dengan jumlah siswa, ada beberapa sekolah yang menggunakan satu buku untuk dua siswa.

- d. Buku yang digunakan siswa bersifat pinjaman dari sekolah, bukan milik siswa secara individu.
7. Waktu penerimaan buku sesuai dengan kebutuhan:
- a. Waktu penerimaan buku tidak tepat waktu.
 - b. Penerimaan buku sering terlambat.
 - c. Penerbitan buku siswa, buku guru sering tidak sesuai dengan waktu pemesanan, sering terlambat.
8. Dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran:
- a. Sampai saat ini belum ada dukungan fasilitas/sarana/media/alat peraga/buku siswa/buku guru/buku pelengkap/buku referensi dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
 - b. Sekolah semakin kurang percaya dengan regulasi tentang Kurikulum 2013, karena sering berubah-ubah (tidak konsisten).
 - c. Pemerintah terkesan setengah hati dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga, siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua merasa kebingungan.
- G. Layanan Kesiswaan
1. Pelaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan:
- a. Layanan kesiswaan berjalan baik, tetapi masih perlu penyempurnaan
 - b. Pelaksanaan layanan kesulitan belajar belum sepenuhnya terpenuhi terutama pada anak lambat belajar, guru sudah berupaya penuh dan dengan berbagai cara, sesuai dengan kondisi sekolah.
 - c. Layanan kesiswaan di level SD belum maksimal karena include dengan guru kelas yang belum menguasai ilmu layanan kesiswaan.
2. Pelaksanaan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa:
- a. Sekolah telah membuka kesempatan layanan konsultasi dengan orang tua siswa, tetapi masih jarang yang memanfaatkannya.
 - b. Kurangnya tanggapan orang tua/wali siswa tentang belajar di rumah, terutama di daerah-daerah pinggiran.
 - c. Anak kurang antusias belajar.
3. Pelaksanaan layanan bantuan peminatan studi:
- a. Di sekolah dasar belum dilakukan layanan bantuan peminatan studi secara berkelanjutan.
 - b. Layanan bantuan peminatan studi biasanya dilakukan pada akhir studi di sekolah dasar, yaitu pada saat kelas VI menjelang kelulusan untuk menentukan sekolah lanjutan tingkat pertama yang akan ditempuh.
 - c. Di sekolah Dasar belum memiliki tenaga khusus layanan bantuan peminatan studi.

4. Pelaksanaan layanan bantuan peminatan ekstrakurikuler:
 - a. Pelaksanaan layanan bantuan peminatan ekstrakurikuler di sekolah dasar secara umum telah berjalan dengan baik, sesuai dengan kemampuan sekolah.
 - b. Kendala yang dihadapi sekolah adalah kurangnya sarana pendukung kegiatan dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlukan untuk mendukung kegiatan.
5. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling:
 - a. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan kemampuannya.
 - b. Di sekolah dasar belum memiliki tenaga khusus bimbingan dan konseling.
6. Pelaksanaan layanan administrasi kesiswaan (seperti data siswa, data perkembangan kesehatan, data prestasi, dan data minat):
 - a. Layanan bimbingan secara rutin dilaksanakan, namun kurang teradministrasi dengan tertib.
 - b. Pelaksanaan layanan administrasi kesiswaan (seperti data siswa, data perkembangan kesehatan, data prestasi, dan data minat) dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan kemampuannya.
 - c. Di sekolah dasar belum memiliki tenaga khusus administrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan 7 komponen implementasi kurikulum 2013, tingkat ketercapaiannya adalah: (a) buku siswa = 70,8%, (b) buku guru = 74,3%, (c) pelatihan guru = 66,6%, (d) proses pembelajaran = 70,6%, (e) proses penilaian = 66,3%, (f) manajemen = 67,3%, dan (g) layanan kesiswaan = 68,3%. Dengan demikian secara keseluruhan keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Kebumen tahun 2017 baru mencapai 68,3%.
2. Permasalahan yang dihadapi pada implementasi kurikulum 2013 adalah: (a) kelengkapan, keterbacaan, kegrafikan, dan ketepatan waktu pengadaan buku siswa, (b) kesesuaian, kelengkapan, keterbacaan, dan ketepatan pengadaan buku guru, (c) materi, kompetensi instruktur, dan alokasi waktu pelatihan guru, (d) pemahaman buku teks, pencapaian KI, dan pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran, (e) pemahaman tentang konsep dan prosedur penilaian, (f) manajemen sekolah, (g) layanan bantuan kesulitan belajar, peminatan, konseling, dan administrasi kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).

- Kasim, Musliar. 2013. "*Implementasi Kurikulum 2013 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan* di Universitas Sebelas Maret Surakarta, 22 Maret 2013.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Rohidi, TR. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Terjemahan "Qualitative Data Analysis"*. Jakarta: UI Press.
- Sajidan. 2013. "*Pembelajaran Berbasis Kreativitas sebagai Tren Implementasi Kurikulum 2013 dalam Rangka Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045*". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan* di Universtas Sebelas Maret Surakarta, 22 Maret 2013.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Terjemahan oleh Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud RI No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*
- Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*
- Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.*
- Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*
- Permendikbud RI No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan menengah.*
- Permendikbu No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.*
- Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.*
- Surat Edaran (SE) Dirjen Dikdasmen Kemdikbud No. 5685/C/KR/2014 dan No. 8014/D/KP/2014 tanggal 30 Desember 2014 tentang Sekolah yang Melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.*